

## SCHOOLS OF IDEALISM AND REALISM IN THE PERSPECTIVE OF THE PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION

Dwi Erma Shofiana<sup>1</sup>✉ Ahwy Oktradiksa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah  
Magelang Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172

✉ Korespondensi: Dwi Erma Shofiana

Telp/Hp: 085743783657

E-mail: [dwiermashofiana@gmail.com](mailto:dwiermashofiana@gmail.com) (Bengkung Candiretno Secang Magelang)

Received: 21 Maret 2025

Accepted: 30 Maret 2025

Published: 21 Juli 2025

### ABSTRACT

*This research aims to find out about the integration between modernity and tradition in Islamic education, as well as the importance of individual inquiry and critical thinking within an Islamic framework, and the importance of involving the community in the educational process to harmonize Islamic education. The method for writing this Literature Review article is the descriptive qualitative method and library research, sourced from the online application Google Scholar, Mendeley, and other online academic applications. The result of this research is that the School of Idealism, within the framework of Islamic Educational Philosophy, emphasizes the integration of philosophical principles with educational practice, encouraging a holistic approach to learning. This perspective is critical to developing a curriculum that reflects Islamic values while promoting critical thinking and innovation.*

*Keywords: Idealism, Realism, Philosophy of Science, Islamic Education*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang integrasi antara modernitas dan tradisi dalam pendidikan Islam, serta pentingnya penyelidikan individu dan pemikiran kritis dalam kerangka Islam serta pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan untuk menyelaraskan pendidikan Islam. Metode penulisan artikel Literature Review ini adalah dengan metode Kualitatif Deskriptif dan kajian Pustaka atau Library Research, bersumber dari aplikasi online Google Scholar, Mendeley dan aplikasi akademik online lainnya. Hasil penelitian ini adalah Madzab Idealisme dalam kerangka Filsafat Pendidikan Islam menekankan integrasi prinsip-prinsip filosofis dengan praktik pendidikan, mendorong pendekatan holistik untuk pembelajaran. Perspektif ini sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam sambil mempromosikan pemikiran kritis dan inovasi.

**Kata Kunci:** Idealisme, Realisme, Filsafat Ilmu, Pendidikan Islam

## **PENDAHULUAN**

Madzab Idealisme, yang berakar pada filsafat Islam, menekankan integrasi iman dan pengetahuan, membentuk kerangka pendidikan holistik. Perspektif ini sejalan dengan pandangan dunia Islam, yang berupaya menyelaraskan intelek, spiritualitas, dan nilai-nilai etika dalam pendidikan. Pendidikan Islam menganjurkan perpaduan akidah (iman) dan pengetahuan, membimbing individu untuk memenuhi peran mereka sebagai khalifatullah. Sistem pendidikan harus berorientasi akidah untuk menumbuhkan masyarakat yang seimbang, mencerminkan keyakinan bahwa kemampuan intelektual terkait secara ilahi (Ahmed, 2014).

Filsafat Islam, yang berasal dari Al-Quran dan Sunnah, menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk pendidikan, menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang Tuhan, kemanusiaan, dan alam (Suhid & Fakhrudin, 2012). Berpikir kritis didorong sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, menekankan dimensi etika sains dan perannya dalam meningkatkan kehidupan manusia (Rayan, 2012).

Tantangannya terletak pada mensintesis konsep pedagogis Islam untuk menciptakan kerangka kerja yang relevan bagi lembaga pendidikan modern (Memon & Alhashmi, 2018). Praktek-praktek sejarah dari era

Jahiliyyah diperiksa untuk memahami evolusinya dalam konteks Islam, memperkuat kekhasan filsafat pendidikan Islam (Shukri Hanapi, 2013). Sementara Madzab Idealisme menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk pendidikan Islam, ia menghadapi tantangan dalam penerapan kontemporer, yang memerlukan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Penelitian berjudul “Madzab Idealisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam” mengeksplorasi persimpangan idealisme dalam kerangka filsafat pendidikan Islam. Ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana ajaran Islam dapat menginformasikan dan membentuk cita-cita pendidikan, memupuk pendekatan holistik yang mengintegrasikan iman, pengetahuan, dan nilai-nilai etika. Eksplorasi ini sangat penting dalam memahami peran pendidikan dalam menumbuhkan individu yang seimbang yang mewujudkan prinsip-prinsip Islam baik dalam konteks pribadi maupun kelompok.

## **METODE**

Metode penulisan artikel Literature Review ini adalah dengan metode Kualitatif Deskriptif dan kajian Pustaka atau Library Research, bersumber dari aplikasi online Google Scholar, Mendeley dan aplikasi akademik online lainnya. Pengumpulan study literatur dimulai dengan searching googling mengenai jurnal-jurnal nasional

dan international yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu melalui jurnal-jurnal yang terindeks dan terakreditasi sehingga data yang dikumpulkan bersifat valid. Jurnal dan artikel penelitian yang menjadi rujukan berkisar pada 10 tahun terakhir. Ada 10 jurnal yang menjadi rujukan dalam mendeskripsikan penelitian ini yang kemudian akan di analisis oleh peneliti.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian systematic literature review, Dimana jenis penelitian ini merupakan suatu teknik sistematis dalam mengumpulkan, menguji, mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali, H., & Limakrisna, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Prinsip-Prinsip Utama Idealisme dalam Pendidikan Islam.

Idealisme dalam konteks filsafat pendidikan Islam menekankan integrasi

pengetahuan, nilai-nilai etika, dan pemikiran rasional. Pendekatan ini menumbuhkan pemahaman holistik tentang keberadaan manusia, menyelaraskan pengejaran intelektual dengan pertumbuhan spiritual. Pendidikan Islam mempromosikan keseimbangan antara pemikiran rasional dan keyakinan agama, mendorong pemikiran kritis sebagai sarana untuk mengeksplorasi pengetahuan (Rayan, 2012).

Pengetahuan, pilihan, dan tindakan merupakan kerangka pendidikan Islam dibangun di atas tiga pilar ini, menekankan bahwa pendidikan harus memberdayakan individu untuk membuat pilihan berdasarkan informasi dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab (Noaparast & Khosravi, 2006). Pengetahuan tidak hanya untuk kemajuan intelektual tetapi juga dilihat sebagai alat untuk meningkatkan kehidupan manusia, menggarisbawahi pentingnya pertimbangan etis dalam pendidikan (Rayan, 2012). Sementara idealisme dalam pendidikan Islam mempromosikan pendekatan terstruktur terhadap pengetahuan dan etika, beberapa kritik menunjukkan bahwa hal itu mungkin berisiko menjadi terlalu preskriptif, berpotensi membatasi interpretasi individu dan keterlibatan kritis dengan ide-ide yang beragam.

## 2. Integrasi iman dan pengetahuan

Integrasi iman dan pengetahuan dalam pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk cita-cita pendidikan, menekankan pendekatan holistik yang menyelaraskan perkembangan spiritual dan intelektual. Integrasi ini menumbuhkan pemikiran kritis, nilai-nilai etika, dan pemahaman komprehensif tentang pengetahuan agama dan sekuler. Pengembangan holistik, pendidikan Islam mendorong perkembangan pribadi secara keseluruhan, menyeimbangkan nilai-nilai spiritual dan moral dengan pengetahuan akademis (Kasim & Yusoff, 2014). Konsep fitrah (watak alam) adalah sentral, bertujuan untuk memupuk siswa menjadi manusia yang berharga melalui kurikulum terpadu yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu umum (Nurdyansyah & Arifin, 2018). Integrasi Epistemologis, Epistemologi Islam menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan Syariah dengan pendidikan konvensional untuk mengelola urusan pribadi dan sosial secara efektif (Baba & Zayed, 2015). Pendekatan Tauhid dalam pendidikan sains menggambarkan bagaimana iman dapat terjalin dengan mata pelajaran akademik, membimbing siswa untuk mengembangkan keyakinan yang kuat kepada Allah sambil memperoleh

pengetahuan (Mohd Salehudin & H Iksan, 2017). Ajaran Islam mendorong pemikiran kritis sebagai sarana untuk mengeksplorasi pengetahuan, melihatnya sebagai tugas yang berkontribusi pada kemajuan pribadi dan sosial (Rayan, 2012). Integrasi iman dan pengetahuan sangat penting dalam pendidikan Islam, beberapa berpendapat bahwa penekanan yang berlebihan pada unsur-unsur agama dapat berisiko meminggirkan pengetahuan sekuler, berpotensi mengarah pada dikotomi yang dapat menghambat pengembangan pendidikan yang komprehensif.

## 3. Pandangan dunia Islam mempengaruhi filsafat pendidikan

Pandangan dunia Islam secara mendalam membentuk filosofi pendidikan, menekankan penanaman nilai-nilai etika melalui pendekatan holistik. Perspektif ini mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan moral, membina lingkungan pendidikan yang komprehensif. Lingkungan Etis dalam Pendidikan. Pendidikan Islam mempromosikan lingkungan etika yang mirip dengan lingkungan fisik, di mana pendidikan nilai-nilai sangat penting untuk mempertahankan standar etika. Pendekatan ini mendorong keragaman dan tanggung jawab kolektif dalam memelihara nilai-nilai etis (Haydon,

2004).

Koneksi spiritual merupakan inti dari pendidikan islam adalah tujuan untuk menarik individu lebih dekat kepada Tuhan, yang menanamkan rasa tujuan dan tanggung jawab etis. Hubungan spiritual ini menopang nilai-nilai pendidikan yang memandu perkembangan moral (Alavi, 2008). Filsafat Islam mendorong pemikiran kritis sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, menekankan bahwa pengetahuan harus melayani tujuan etika. Integrasi kecerdasan dan moralitas ini sangat penting untuk kemajuan pribadi dan sosial (Rayan, 2012).

Internalisasi nilai-nilai etika agama melibatkan pemahaman, memurnikan jiwa, dan memelihara karakter yang baik. Model ini menyoroti bahwa pendidikan melampaui transfer pengetahuan belaka, dengan fokus pada pembentukan karakter dan perilaku etis (Taja et al., 2020). Sebaliknya, beberapa berpendapat bahwa kerangka pendidikan sekuler dapat memprioritaskan akuisisi pengetahuan daripada pengembangan etika, yang berpotensi mengarah pada pemutusan hubungan antara keberhasilan akademik dan integritas moral. Perspektif ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas pendekatan sekuler murni dalam

menumbuhkan nilai-nilai etika.

#### 4. Penerapan idealisme dalam pendidikan Islam

Penerapan idealisme dalam pendidikan Islam kontemporer menghadapi beberapa kritik, terutama berpusat pada kekakuan yang dirasakan dan keterpisahan dari realitas modern. Para kritikus berpendapat bahwa pendidikan Islam sering menganut kerangka kerja yang sudah ketinggalan zaman, membatasi penyelidikan individu dan adaptasi terhadap tantangan kontemporer (Gesink, 2006). Lebih jauh lagi, pengaruh Westernisasi telah menyebabkan pelemahan prinsip-prinsip Islam, dengan banyak sistem pendidikan yang memprioritaskan interpretasi legalistik daripada ideal-ideal sosial-ekonomi (Walid S. Hegazy, 2007).

Persepsi bahwa pendidikan Islam terikat pada interpretasi historis yang kaku menghambat inovasi dan interpretasi pribadi (Gesink, 2006). Adanya Pengaruh Barat merupakan Adopsi model pendidikan Barat telah membayangi nilai-nilai Islam tradisional, yang menyebabkan hilangnya otentisitas budaya (Walid S. Hegazy, 2007). Kurangnya Pendekatan Holistik berimbas bahwa sistem saat ini sering mengabaikan perkembangan holistik siswa, sebaliknya berfokus pada pembelajaran kerangka kerja legalistik

(Hatina, 2006).

Mengintegrasikan Modernitas dengan Tradisi merupakan cara Reformasi pendidikan harus dilakukan yang bertujuan untuk memadukan ajaran Islam tradisional dengan pengetahuan kontemporer, mendorong kurikulum yang lebih mudah beradaptasi (Bustamam-Ahmad & Jory, 2011). Mendorong Penyelidikan Individu serta Mempromosikan pemikiran kritis dan interpretasi pribadi dalam kerangka Islam dapat memberdayakan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi tersebut (Gesink, 2006). Berikutnya Melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan dapat membantu menyelaraskan pendidikan Islam dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal, memastikan relevansi dan otentikasi (Hatina, 2006).

#### 5. Pendekatan holistik pendidikan Islam

Pendekatan holistik terhadap pendidikan dalam Islam menekankan perkembangan individu yang seimbang dengan mengintegrasikan dimensi emosional, sosial, kognitif, dan etika. Kerangka kerja komprehensif ini menumbuhkan individu yang berpengetahuan luas yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Prinsip Pengembangan Holistik yaitu Integrasi Pengetahuan dan Etika.

Pendidikan Islam mendorong pertumbuhan dimensi rasional dan etika, menegaskan bahwa pengetahuan tanpa etika adalah cacat, dan sebaliknya. Pembelajaran Seumur Hidup dalam Perspektif Islam meliputi perawatan (Tarbiyah), pengembangan karakter (Ta'dhib), dan akuisisi pengetahuan (Ta'lim), memastikan perjalanan pendidikan yang seimbang (Arief, 2019). Nilai Spiritual dan Humanistik merupakan Pendidikan holistik dalam Islam menggabungkan prinsip-prinsip spiritual, menekankan keterkaitan dan pentingnya hubungan kepedulian (Rudge, 2010).

Kerangka Pendidikan Komprehensif yang bersumber dari Al-Quran menggarisbawahi pentingnya pendidikan, menganjurkan keterlibatan dinamis semua kemampuan manusia untuk mencapai pertumbuhan pribadi dan sosial (Salleh, 2009). Sementara pendekatan holistik dalam pendidikan Islam menawarkan banyak manfaat, tantangan mungkin muncul dalam mendamaikan prinsip-prinsip spiritual dan humanistik dalam konteks pendidikan yang beragam (Rudge, 2010)

#### 6. Madzab idealisme dan realisme dalam Filsafat Pendidikan

Madzab idealisme dan realisme dalam Filsafat Pendidikan Islam

mencerminkan interaksi yang bernuansa antara dimensi spiritual dan praktis pembelajaran. Dualitas ini menekankan pentingnya pendidikan holistik yang memelihara jiwa dan kecerdasan.

Idealisme dalam Pendidikan Islam mempromosikan pengejaran pengetahuan sebagai kewajiban ilahi, mendorong pemikiran kritis dan perkembangan etis (Rayan, 2012). Perspektif idealis berakar pada Al-Quran dan Sunnah, yang memandu dimensi moral dan spiritual pendidikan, bertujuan untuk pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan (Suhid & Fakhruddin, 2012).

Realisme dalam Pendidikan Islam bermanifestasi melalui penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, menekankan tindakan dan pilihan sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Bagheri & Khosravi, 2006). Kebutuhan pendidikan untuk mengatasi tantangan kontemporer, seperti Westernisasi dan keaslian budaya, menyoroti aspek pragmatis pendidikan Islam (Hatina, 2006). Sementara pendekatan idealis berfokus pada cita-cita spiritual dan etika, perspektif realis menekankan penerapan praktis, menunjukkan bahwa kedua dimensi itu penting untuk kerangka pendidikan Islam yang seimbang.

### **Pembahasan**

Madzab Idealis dan Realisme Dalam

perspektif filsafat pendidikan Islam mengeksplorasi interaksi antara idealisme dan realisme dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Diskusi ini menyoroti beberapa tema utama dan implikasi yang berasal dari konteks yang disediakan. Idealisme dalam Pendidikan Islam: Penelitian ini mengkritik interpretasi historis yang kaku dari pendidikan Islam, yang dapat menghambat inovasi dan interpretasi pribadi. Perspektif ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel terhadap idealisme dapat menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis di antara siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat lebih dalam dengan ajaran Islam.

Realisme menekankan pentingnya menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Pendekatan ini menganjurkan pendidikan holistik yang mengintegrasikan pertimbangan etis dengan pembelajaran akademis. Dengan berfokus pada tindakan dan pilihan, penelitian ini berpendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menavigasi dilema moral dalam hidup mereka.

Tema penting dalam penelitian ini adalah integrasi modernitas dengan nilai-nilai Islam tradisional. Para penulis berpendapat bahwa mempromosikan penyelidikan individu dan pemikiran kritis dalam kerangka Islam dapat

memberdayakan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi pendidikan. Integrasi ini dipandang penting untuk membuat pendidikan Islam relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Penelitian ini juga menyoroti perlunya melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan menyelaraskan pendidikan Islam dengan nilai-nilai dan kebutuhan lokal, para pendidik dapat memastikan bahwa ajaran tetap otentik dan relevan. Keterlibatan komunitas ini sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung yang beresonansi dengan pengalaman siswa. Kesimpulan dan Implikasi: Sebagai kesimpulan, penelitian ini menganjurkan pendekatan yang seimbang yang menyelaraskan idealisme dan realisme dalam pendidikan Islam. Dengan merangkul kedua perspektif filosofis, pendidik dapat menciptakan kerangka pendidikan yang lebih dinamis dan responsif yang tidak hanya menghormati tradisi tetapi juga beradaptasi dengan tantangan modern. Pendekatan ganda ini dapat mengarah pada pemahaman pendidikan yang lebih komprehensif yang memelihara perkembangan intelektual dan etika pada siswa.

Hasil dari pembahasan ini adalah menyajikan pemeriksaan bijaksana tentang bagaimana idealisme dan realisme dapat hidup berdampingan dalam pendidikan Islam,

menawarkan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi praktik pendidikan dalam konteks Islam.

## **KESIMPULAN**

Madzab Idealisme dalam kerangka Filsafat Pendidikan Islam menekankan integrasi prinsip-prinsip filosofis dengan praktik pendidikan, mendorong pendekatan holistik untuk pembelajaran. Perspektif ini sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam sambil mempromosikan pemikiran kritis dan inovasi. Pendidikan Islam berakar kuat dalam wacana filosofis, yang membentuk dimensi teoritis dan praktisnya. Sejarah filsafat pendidikan Islam, menyoroti pentingnya pertimbangan metafisik dan epistemologis dalam membentuk tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan Islam sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan progresif. Filsafat Islam menganjurkan keadilan, kesetaraan, dan keragaman, memastikan bahwa pendidikan dapat diakses dan partisipatif untuk semua. Kepatuhan yang kaku terhadap interpretasi tradisional filsafat Islam dapat menghambat kemampuan beradaptasi praktik pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat kontemporer.

Menyeimbangkan tradisi dengan modernitas tetap menjadi tantangan dalam mengejar kerangka pendidikan yang ideal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. K. (2014). Perspectives on the Discourse of Islamization of Education. *American Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.11634/232907811402449>
- Arief, M. B. (2019). Konsep Wacana Global “pembelajaran Seumur Hidup” Fakta dan Persepsi Peran untuk Dimainkan di Abad ke-21 dalam Dua Perspektif Barat dan Islam. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.32616/pgr.v3.2.193.45-50>
- Bagheri, K., & Khosravi, Z. (2006). The Islamic Concept of Education Reconsidered. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 23(4), 88–103. <https://doi.org/10.35632/ajiss.v23i4.448>
- Hatina, M. (2006). Restoring a lost identity: Models of education in modern Islamic thought. *British Journal of Middle Eastern Studies*, 33(2), 179–197. <https://doi.org/10.1080/13530190600953328>
- Haydon, G. (2004). Values education: Sustaining the ethical environment. *Journal of Moral Education*, 33(2), 115–129. <https://doi.org/10.1080/0305724042000215186>
- Kasim, T. S. A. T., & Yusoff, Y. M. (2014). Active teaching methods: Personal experience of integrating spiritual and moral values. *Religious Education*, 109(5), 554–570. <https://doi.org/10.1080/00344087.2014.956560>
- Mohd Salehudin, S. N., & H Iksan, Z. (2017). Integration of Tauhid (Faith) Element in Biology Education. *Journal of Educational Sciences*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.31258/jes.1.1.p.11-23>
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018). Integration of Islamic Values in Elementary School. *125(Icigr 2017)*, 190–192. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.46>
- Salleh, M. H. (2009). the Integrated Islamic Education : Singapore Islamic Education System- SIES Seminar, 1–13.
- Shukri Hanapi, M. (2013). From Jahiliyyah To Islamic Worldview: In A Search Of An Islamic Educational Philosophy. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(2), 213–221.
- Suhid, A., & Fakhruddin, F. M. (2012). Gagasan Pemikiran Falsafah dalam Pendidikan Islam : Hala Tuju dan Cabaran. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 4(2), 57–70.
- Rayan, S. (2012). Islamic Philosophy of Education. Walid S. Hegazy. (2007). Contemporary Islamic Finance: From Socioeconomic Idealism to Pure Legalism. *Chicago Journal of International Law*, 7(2), 581–603. <http://0-search.proquest.com.library.qnl.qa/abicomplete/docview/237213414/5233917130D34E1FPQ/1?aaccountid=49936%5Cnhttp://0-media.proquest.com.library.qnl.qa/media/pq/classic/doc/1231507741/fmt/pi/rep/N>

ONE?hl=bi,bi,alwafa,alwafa&cit:auth=H  
egazy,+Wa